KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL DI KALIMANTAN (PENDEKATAN *SHIFT SHARE*)

Mutia Madina¹⁾, Muzdalifah²⁾

^{1) 2)}Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin”

*E-mail corresponding author: mutiamadina@gmail.com

Ecoplan
Vol. 3 No. 1, April
2020, hlm 22-25

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Abstrack- This research was conducted to (1) Know the economic development in Kalimantan region from 2011 to 2018; (2) Analyze the effect of regional share, proportional shift, and competitive shift on inequality in economic development. The data analysis technique used are: the first, Klassen typology analysis as a descriptive approach, and the second, the panel data regression analysis with random effect model estimation as a quantitative research approach. This research uses secondary data. Klassen's typological analysis showed the results that not all the provinces have positive growth every year. The analysis of panel data regression showed the results that the regional share and the competitive shift do not affect the development disparities which occurred in Kalimantan. Meanwhile, the proportional shifts affect the imbalance of development which occurred in Kalimantan region.

Keywords: Economic Development Inequality, Klassen Typology, Regional Share, Proportional Shift, Competitive Shift.

THE INEQUALITY OF REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN KALIMANTAN (SHIFT SHARE APPROACH)

Abstrak- Penelitian ini dilakukan untuk (1) Mengetahui perkembangan perekonomian region kalimantan mulai tahun 2011 sampai 2018; (2) Menganalisis pengaruh *regional share*, *proportional shift*, dan *competitive shift* terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu pertama analisis tipologi klassen sebagai pendekatan deskriptif dan yang kedua yaitu analisis regresi data panel dengan estimasi *random effect model* sebagai pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis tipologi klassen menunjukkan hasil bahwa tidak semua provinsi memiliki pertumbuhan positif setiap tahunnya. Analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa *regional share* dan *competitive shift* tidak mempengaruhi ketimpangan pembangunan yang terjadi di regional Kalimantan. Sedangkan *proportional shift* mempengaruhi ketimpangan pembangunan yang terjadi di regional Kalimantan.

Kata kunci : Ketimpangan Pembangunan Ekonomi, Tipologi Klassen, *Regional Share*, *Proportional Shift*, *Competitive Shift* k.

Jl. H. Hasan Basry
No.29, Pangeran,
Banjarmasin Utara,
Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan
E-mail:
ecoplan@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Pentingnya proses pembangunan dan negara memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan, karena mengingat globalisasi yang terus terjadi yang disertai oleh majunya teknologi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, memberikan dampak terhadap perubahan dan juga pembaharuan pada semua lini kehidupan manusia. Berhasilnya pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Namun tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak menunjukkan bahwa semua daerah didalamnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan kemampuan daerah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2014). Tidak terkecuali Kalimantan yang memiliki perbedaan pertumbuhan ekonomi di dalam daerahnya. Pada Tabel 1 terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan per kapita antar provinsi di regional kalimantangaris vertical, hanya garis horizontal sebanyak 3 garis, yang terdiri dari garis paling atas dan bawah, serta garis pemisah antara item tabel dan data.

Tabel 1. Pendapatan Per Kapita Regional Kalimantan Tahun 2010 dan 2017 (dalam juta

Provinsi	2010	2017
Kalimantan Barat	19510	25199
Kalimantan Tengah	25455	34369
Kalimantan Selatan	23418	29578
Kalimantan Timur	116946	126625
Kalimantan Utara	66056	78914
rupiah)		

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui Kalimantan Timur memiliki pendapatan per kapita yang tertinggi pada tahun 2010 maupun tahun 2017 dan Kalimantan Barat merupakan daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang terendah pada tahun 2010 maupun tahun 2017. Perbedaan pendapatan per kapita Kalimantan Timur dengan Kalimantan Barat menapai 6 kali lipat pada tahun 2010 dan mencapai 5 kali lipat pada tahun 2017. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan daerah masing-masing untuk meningkatkan pendapatan per kapitanya. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diidentifikasi melalui faktor dalam dan faktor luar dari daerahnya sendiri. Sehingga perbedaan pendapatan per kapita antar daerah di Kalimantan dapat diidentifikasi apakah berasal dari faktor dalam daerah atau faktor luar daerah.

Penelitian yang dilakukan Asih (2015) yang berjudul “Analisis Ketimpangan dalam Pembangunan Ekonomi antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013” yang menunjukkan bahwa *proportional shift* tidak mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi dan *competitive shift* mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi. Barika (2015) yang berjudul “Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009” memiliki hasil yaitu pertumbuhan penduduk dan investasi swasta memengaruhi ketimpangan daerah di Bengkulu dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan, dan Mopangga (2010) yang berjudul “Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo” menunjukkan bahwa pertumbuhan dari non pertanian rendah dan pertanian dominan pada struktur ekonomi. Sektor yang potensial dan pertumbuhan ekonomi yang besar terjadi pada sektor sekunder dan tersier yang mana terjadi pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Gorontalo selama tahun 2001-2008

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kondisi regional Kalimantan berdasarkan tipologi klassen? (2) Bagaimana pengaruh komponen pertumbuhan regional share, *proportional shift*, dan *competitive shift* terhadap tingkat ketimpangan pembangunan regional kalimantan?

Tujuan pada penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui kondisi regional Kalimantan berdasarkan tipologi klassen. (2) Mengetahui pengaruh komponen pertumbuhan regional share, *proportional shift*, *competitive shift* terhadap tingkat ketimpangan pembangunan regional Kalimantan

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar Provinsi di Kalimantan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan model regresi data panel

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini yaitu ketimpangan pembangunan ekonomi sebagai variabel dependen. *Regional share*, *proportional shift*, dan *competitive shift* sebagai variabel independen.

Indeks Ketimpangan Pembangunan Ekonomi

Berikut formulasi indeks williamson.

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{\bar{y}}$$

Dimana:

y_i = PDRB per kapita di daerah i

y = PDRB perkapita rata-rata seluruh daerah
 fi = Jumlah penduduk daerah i
 n = jumlah penduduk di seluruh daerah

Regional Share

Berikut formulasi *regional share*.

Regional share: $[y_i (Y_t/Y_0 - 1)]$

Dimana:

yit = nilai tambah sektor i di provinsi pada akhir periode

Y₀ = output Kalimantan pada awal periode

Y_t = output Kalimantan pada akhir periode

Proportional Shift

Berikut formulasi *proportional shift*.

Proportional shift: $[y_i (Y_{it}/Y_{i0}) - (Y_t/Y_0)]$

Dimana:

yit = nilai tambah sektor i di provinsi pada akhir periode

Y₀ = output Kalimantan pada awal periode

Y_t = output Kalimantan pada akhir periode

Y_{i0} = nilai tambah sektor i di Kalimantan pada awal periode

Y_{it} = nilai tambah sektor i di Pulau Kalimantan pada akhir periode

Competitive Shift

Berikut formulasi *competitive shift*.

Competitive Shift: $[y_i (y_i / y_{i0}) - (Y_{it} / Y_{i0})]$

Dimana:

y_{i0} = nilai tambah sektor i di provinsi pada awal periode

y_{it} = nilai tambah sektor i di provinsi pada akhir periode

Y_{i0} = nilai tambah sektor i di Kalimantan pada awal periode

Y_{it} = nilai tambah sektor i di Pulau Kalimantan pada akhir periode

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi ketimpangan dalam pembangunan ekonomi pada Provinsi di Kalimantan. Penelitian data panel merupakan kombinasi data runtun waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section). Dengan persamaan dasar regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (Indeks Williamson)

β₀ = Konstanta

β_(1,2,3) = Koefisien regresi

X_{(1,2,3) it} = Variabel bebas (*regional share*, *proportional shift*, *competitive shift*)

ε_{it} = error

i = Jumlah Individu (lima provinsi di Kalimantan)

t = Periode Waktu (2011-2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komponen pertumbuhan *regional share* (X1), *proportional shift* (X2), dan *competitive shift* (X3) terhadap ketimpangan pembangunan (Y) yaitu menggunakan analisis regresi data panel. Berikut hasil regresi data panel.

Berdasarkan Tabel 2 dengan menggunakan tingkat kepercayaan α = 95%, maka secara parsial variabel *proportional shift* (X1) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di regional kalimantan. Dan variabel *regional share* dan *competitive shift* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di regional kalimantan. Secara simultan variabel *regional share*, *proportional shift*, dan *competitive shift* berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di regional kalimantan.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Random Effect Model
C	0.317747 (0.0006)
X1	4.11E-09 (0.0592)
X2	1.19E-08 (0.0244)
X3	-6.99E-09 (0.2776)
R-Squared	0.335152
F-Statistic	6.049227 (0.001913)

Sumber: Hasil Olah Data

Pengaruh dari *regional share* atau faktor luar daerah terhadap pertumbuhan ekonomi berdampak sama terhadap masing-masing provinsi di Kalimantan. Sehingga *regional share* tidak memengaruhi ketimpangan (pertumbuhan ekonomi menyebabkan ketimpangan). *Proportional shift* terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang berbeda-beda, karena tiap-tiap daerah memiliki struktur ekonomi yang berbeda, ada yang tumbuh cepat dan ada yang tumbuh lambat. Sehingga *proportional shift* berpengaruh terhadap ketimpangan. Tiap-tiap daerah memiliki sifat kompetitifnya masing-masing, sehingga tidak terjadinya ketimpangan.

KESIMPULAN

Pengelompokkan daerah berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita,

maka Kalimantan Utara termasuk daerah maju, namun terjadi kemunduran pada tahun 2015-2016 menjadi daerah maju tapi tertekan. Kalimantan Tengah sepanjang tahun penelitian yaitu 2011-2018 tergolong sebagai daerah berkembang. Kalimantan Selatan tergolong daerah berkembang, namun terjadi kemunduran pada tahun 2012, 2014, dan 2017 sebagai daerah tertinggal. Kalimantan Timur sepanjang tahun 2011-2018 termasuk pada daerah maju tapi tertekan. Kalimantan Barat pada tahun 2013, 2015, 2016, dan 2018 tergolong daerah berkembang, namun terjadi kemunduran pada tahun 2011, 2012, 2014, 2017 tergolong daerah tertinggal.

Komponen pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar provinsi di Kalimantan.

Komponen pertumbuhan ekonomi yaitu *regional share* dan *competitive shift* tidak mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar provinsi di Kalimantan. Komponen pertumbuhan ekonomi yaitu *proportional shift* mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar provinsi di Kalimantan.

Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Depok: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2009). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Umiyati, E. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan antar Wilayah di Pulau Sumatra. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, W. (2015). Analisis Ketimpangan dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013. *Skripsi UNY*.

Barika. (2012). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/Kota di . *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan (JEPP)*.

BPS. (2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <http://bps.go.id>

CNBC. (2018, November). Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com): <http://www.cnbcindonesia.com>

Dhyatmika, K. W., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. *Diponegoro Journal Of Economics*.

Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Bsrp Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

Maulana, A. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010/2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan (JIEP)*.

Mopangga, H. (2010). Analisis ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika Journal*.